

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan penelitian terdahulu didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan. Dimana penelitian sebelumnya ini mengambil topik yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini adalah:

1. Meidera Elsa Dwi Putri (2012)

Penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) mengambil topik mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. Data yang digunakan adalah *cross-section* dan *time series*. Hasil dari penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
2. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen Profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2005-2010 sedangkan pada penelitian saat ini periodenya 2014-2016.

2. Rachma Eka Putri dan Wida Fadhila (2014)

Penelitian Rachma Eka Putri dan Wida Fadhila (2014) mengambil topik mengenai pengaruh struktur aktiva dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Data yang digunakan adalah panel data, yaitu gabungan dari *time-series* dan *cross-sections*. Hasil dari penelitiannya:

1. Struktur aktiva dan tingkat pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yaitu struktur aktiva dan variabel dependen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada:

1. Periode pada penelitian terdahulu 2008-2010, sedangkan penelitian saat ini 2014-2016.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tingkat pertumbuhan penjualan.

3. Antoni, Chenita Chandra dan Fepsri Susanti (2016)

Penelitian Antoni, Chenita Chandra dan Fepsri Susanti (2016) mengambil topik faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aspek likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan yaitu modal regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen struktur modal.
2. Menggunakan populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen struktur aktiva sedangkan pada penelitian terdahulu variabel independen likuiditas dan pertumbuhan aset.
2. Periode pada penelitian terdahulu 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini periode 2014-2016.

4. Yurson Hudan, Deannes Isyuardhana, dan Dedik Nur Triyantio (2016)

Penelitian Yurson Hudan, Deannes Isyuardhana, dan Dedik Nur Triyanto (2016) mengambil topik mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.
2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen struktur modal.

2. Menggunakan populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen struktur aktiva sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas.
2. Periode pada penelitian terdahulu 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini periode 2014-2016.

5. Ambrosius Fabian Chandra (2017)

Penelitian Ambrosius Fabian Chandra (2017) mengambil topik mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tangibilitas, *Free Cash Flow*, dan Peluang Pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *puposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.
3. Tangibilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.
4. *Free cash flow* mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.
5. Peluang Pertumbuhan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen struktur aktiva sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu Tangibilitas, *Free Cash Flow*, dan peluang pertumbuhan.
2. Periode pada penelitian terdahulu 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini periode 2014-2016.

6. Retno Indah Sari dan Lilis Ardini (2017)

Penelitian Retno Indah Sari dan Lilis Ardini mengambil topik mengenai pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen struktur aktiva, profitabilitas dan variabel dependen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu risiko bisnis, pertumbuhan penjualan.
2. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pada penelitian terdahulu 2012-2015, sedangkan pada penelitian saat ini periode 2014-2016.

7. Merve Gizem Cevheroglu (2018)

Penelitian Merve Gizem Cevheroglu mengambil topik mengenai faktor-faktor penentu struktur modal perusahaan non-keuangan di Turki periode 2009-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan.
3. Pajak non hutang berpengaruh negatif signifikan (LTD/TA) dan positif signifikan (STD/TA) terhadap struktur modal.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
5. Tangibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
6. Volatilitas pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
7. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

Variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu struktur modal.

Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen struktur aktiva sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, pajak non hutang, volatilitas, tangibilitas, dan likuiditas.
2. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non-keuangan di Turki.
3. Periode pada penelitian terdahulu 2009-2016, sedangkan penelitian saat ini periode 2014-2016.

2.2 Landasan Teori

Bab ini menjadi acuan yang dipakai dalam penelitian, dalam penelitian ini yang dipakai sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal secara teori.

2.2.1 Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011: 7) struktur modal merupakan penggabungan dari saham preferen, laba ditahan, saham biasa, dan hutang jangka panjang untuk membiayai aktiva. Struktur modal yang baik ialah dimana sebuah perusahaan dapat memaksimalkan nilai saham perusahaan. Menurut Brigham dan

Houston (2011; 188), ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

1. *Operating Leverage*

Perusahaan yang mengurangi *leverage* operasinya lebih mampu untuk menaikan penggunaan *leverage* keuangan (hutang).

2. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil.

3. *Lenders* dan *rating agencies*

Jika perusahaan menggunakan hutang berlebihan, maka pihak *lenders* akan mulai meminta tingkat bunga yang lebih tinggi dan *rating agencies* akan mulai menurunkan rating pada tingkat hutang perusahaan.

4. Pajak (*Corporate Taxes*)

Bunga *tax-deductable*, ada sebuah keuntungan jika menggunakan hutang. *Marginal tax rate* perusahaan yang lebih tinggi, maka keuntungan menggunakan hutang akan lebih tinggi, semua yang lainnya dianggap sama.

5. Struktur Aktiva

Perusahaan yang mempunyai jenis aktiva sesuai dengan jaminan kredit akan cenderung menggunakan banyak hutang karena kemudahan yang dimiliki.

6. *Internal Cash Flow*

Tingkat *internal cash flow* yang lebih tinggi dan lebih stabil dapat menjastifikasi sebuah tingkat *leverage* lebih stabil.

7. Pengendalian

Banyak perusahaan sekarang meningkatkan tingkat hutangnya dan memulai dengan menerbitkan hutang baru hingga *repurchase outstanding commonstock*. Tujuan dari peningkatan hutang tersebut adalah untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi, sedangkan pembelian kembali saham bertujuan untuk lebih meningkatkan tingkat pengendalian.

8. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi seperti sekarang ini dan juga kondisi pada pasar keuangan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal. Ketika tingkat suku bunga tinggi, mungkin keputusan pendanaan lebih mengarah pada *short-term debt*, dan akan dilakukan *refinance* dengan *long-term debt* atau *equity* jika kondisi pasar memungkinkan.

9. Preferensi Pihak Manajemen

Preferensi manajemen terhadap resiko dan gaya manajemen mempunyai peran dalam hubungannya dengan kombinasi *debt-equity* perusahaan pada struktur modalnya.

10. *Debt Covenant*

Uang yang dipinjam dari sebuah bank dan juga penerbitan surat hutang dan terwujudnya melalui serangkaian kesepakatan (*debt covenant*).

11. *Agency Cost*

Agency cost adalah sebuah biaya yang diturunkan guna memonitor kegiatan pihak manajemen untuk menjamin bahwa kegiatan mereka selaras dengan persetujuan antara manajer, kreditur dan juga para *shareholders*.

12. Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dan penggunaan *internal financing* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang (rasio hutang).

Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik. Ada beberapa teori mengenai struktur modal yaitu :

1. *Trade Off Theory* merupakan model yang didasarkan ada *trade off* antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. *Trade off* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keuntungan pajak dari pengenaan hutang, risiko *financial distress*, dan penggunaan biaya agensi. Penggunaan hutang sebagai pendanaan mempunyai keuntungan pada biaya bunga yang mempengaruhi pajak serta biaya bunga yang bersifat tetap. Perusahaan dapat melakukan perhitungan mengenai struktur modal optimal dengan mempertimbangkan nilai perusahaan dengan biaya yang muncul. Teori ini juga menjelaskan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengimplikasikan tingkat hutang yang besar. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur

modal yang diambil perusahaan. Teori *trade-off* menyatakan bahwa manajer keuangan seharusnya meningkatkan utang sampai pada satu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan (*interest tax shields*) hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan yang mungkin timbul. Teori *The Trade-off Model* menjelaskan bahwa keputusan struktur modal dipengaruhi oleh hubungan resiko kebangkrutan, penggunaan utang dan pajak. Teori ini adalah penjabaran dari teori Modigliani-Miller mengenai *irrelevance capital structure hypothesis*. Modigliani-Miller dalam penelitiannya menyatakan bahwa menggunakan utang menjadi tidak relevan ketika kondisi pasar dalam keadaan sempurna, namun utang menjadi relevan ketika adanya pajak. Hal tersebut dikarenakan bunga dari utang yang perusahaan bayarkan dapat mengurangi tingkat penghasilan yang terkena pajak, sehingga perusahaan dapat menanamkan nilai perusahaannya dengan menggunakan utang yang dimilikinya (Brigham dan Houston, 2011).

2. Teori Struktur Modal MM tanpa Pajak. Teori struktur modal tanpa pajak ini ialah teori yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi dengan adanya struktur modalnya, jadi struktur modal merupakan hal yang tidak relevan.
3. Teori Struktur Modal MM dengan Pajak. Dalam peraturan pajak, perusahaan diberi keringanan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai beban, namun untuk pembayaran dividen pada pemegang saham tidak termasuk dalam sebuah pengurang pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan untuk memakai hutang pada struktur modalnya.

4. *Pecking order theory* Myers dan Majluf (1984) menjelaskan suatu perusahaan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan pada adanya informasi asimetrik, yaitu suatu situasi dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada para pemilik modal. Informasi asimetrik ini akan mempengaruhi pilihan antara penggunaan dana internal atau dana eksternal dan antara pilihan penambahan hutang baru atau dengan melakukan penerbitan saham baru. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Menurut I Made Sudana (2015 : 143), *Pecking order theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang relatif besar pula. Dalam implikasinya, *Pecking order theory* memberikan dua aturan bagi dunia praktik, yaitu sebagai pertimbangan dalam hal penggunaan pendanaan internal perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam menerbitkan sekuritas yang memiliki sekuritas yang memiliki risiko kecil.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Struktur Modal sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (1)$$

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar lebih cenderung menggunakan hutang yang cukup relatif kecil karena profitnya cukup besar untuk membiayai kebutuhan.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar, lebih condong untuk memakai hutang cukup relatif kecil dikarenakan profit yang ditahan cukup besar sehingga mampu membiayai besarnya dana yang dibutuhkan. Biaya internal *relative* lebih ringan berbanding dengan biaya dari eksternal. Ini menunjukkan profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal (Brigham Houston, 2012).

Sofian Syafri Harahap (2001:304) berpendapat ada Tujuh macam profitabilitas beserta pengukurannya sebagai berikut :

a. Profit Margin

Profit margin ialah berapa besarnya prosentase dari pendapatan bersih yang di dapat dari total penjualan. Semakin tinggi rasio pendapatan bersih maka dikatakan perusahaan tersebut akan semakin baik kemampuannya dalam memperoleh laba yang besar.

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Pendapatan bersi}}{\textit{Penjualan}} \quad (2)$$

b. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan perputaran dari aktiva yang dapat diukur berdasar dari volume penjualan. Besar rasio ROA mencerminkan baiknya perusahaan karena perputaran aktiva semakin cepat untuk mendapatkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

c. *Return On Equity* (ROE)

ROE ialah menunjukkan besarnya prosentase yang di dapatkan dari keuntungan bersih yang dapat diukur melalui modal pemilik. Semakin besar prosentasenya maka semakin baik pula perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{equity}} \quad (4)$$

d. *Basic Earning Power*

Rasio BEP merupakan kemampuan mendapatkan laba yang dapat dinilai berdasarkan dari total laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva. Semakin besar BEP maka semakin baik perusahaan.

$$BEP = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (5)$$

e. *Earning Per Share* (EPS)

EPS ialah perhitungan dari besarnya kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

$$ESP = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}} \quad (6)$$

f. *Kontribution Margin*

Rasio Kontribusi Margin menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk membayar biaya-biaya tetap maupun biaya operasional lainnya. Tujuan dari menghitung rasio ini ialah agar perusahaan dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap dan juga

biaya operasional, agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal.

$$\textit{Contribution Margin} = \frac{\textit{Laba Kotor}}{\textit{Penjualan}} \quad (7)$$

g. Rasio Rentabilitas

Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan karyawan, cabang, maupun aktiva tertentu untuk memperoleh laba. Rasio ini bisa juga disebut rasio produktifitas.

$$\textit{Rasio Rentabilitas} = \frac{\textit{jumlah laba}}{\textit{jumlah karyawan}} \quad (8)$$

2.2.3 Struktur aktiva

Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing dari komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Bambang Riyanto (2011:19), struktur aktiva adalah perimbang atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Struktur aktiva merupakan rasio yang mencerminkan proporsi dari total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar merupakan uang kas serta aktiva lainnya yang bisa diwujudkan menjadi uang kas atau dapat dijual dan dikonsumsi dalam suatu periode. Menurut Bambang Riyanto (2008:298), perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang yang lebih banyak karena aktiva tetapnya dapat dijadikan jaminan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur aktiva sebagai berikut:

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \quad (9)$$

2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan dan total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang disajikan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan cenderung menggunakan hutang yang relatif besar sebagai sumber pendanaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga tingkat utangnya. Perusahaan yang lebih besar dimana sebelumnya sudah tersebar lebih luas akan berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga perusahaan yang besar cenderung menggunakan sumber pendanaan eksternal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Asset}) \quad (10)$$

2.2.5 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Hal ini karena perusahaan dengan keuntungan besar memiliki dana dan laba dilahan yang cukup besar pula. Perusahaan akan menggunakan laba ditahan dari pada menambah hutang. Hasil penelitian Antoni, Chenia Chandra dan Febri Susani (2016) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap struktural modal. Laba yang tinggi seharusnya lebih banyak kapasitas penerimaan utang dan lebih banyak laba

kena pajak yang terlindungi, oleh karena itu harus memberikan rasio hutang yang lebih tinggi. Artinya perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

2.2.6 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

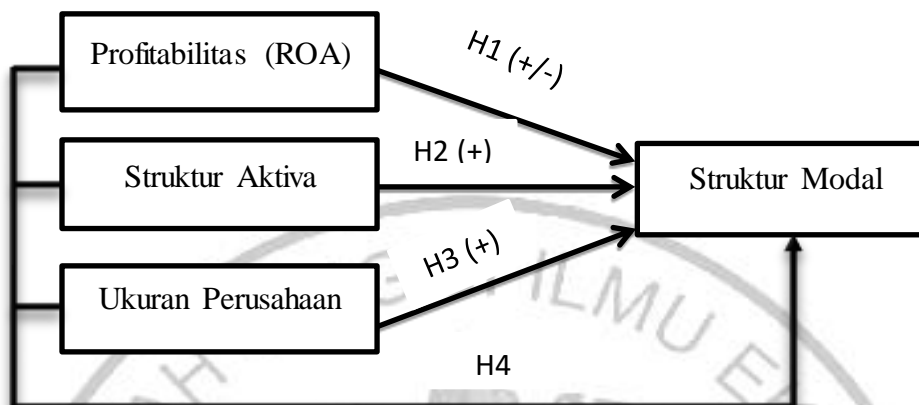
Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar yang sebagian besarnya berasal dari aktiva tetap dengan mudah mendapatkan pendanaan dari luar. Hal ini di sebabkan karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat menjaminkan aset tetapnya. Bagi para kreditur, kepemilikan aktiva pada perusahaan memperlihatkan komposisi, bahwa aktiva dapat dijadikan sebagai jaminan pengembalian utangnya. Teori struktur modal menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi penilaian struktur modal. Proporsi aktiva yang lebih besar akan cenderung mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Aktiva tetap merupakan aset yang sering digunakan untuk jaminan perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Menurut Hardiningsih dan Oktaviani (2012) jika perusahaan mempunyai aktiva tetap yang besar maka akan semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman. Semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar hutang perusahaan yang dipinjam untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini struktur aktiva mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal.

2.2.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Hasil penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Penelitian Antoni, Chenita Chandra dan Febsri Susanti (2016) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian oleh Yusron Hudan, Deannes Isywardhana, dan Dedik Nur Triyanto (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Penggunaan utang di perusahaan-perusahaan besar dikonotasikan sebagai hal yang buruk. Akibatnya, perusahaan besar lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dari utang. Perusahaan dengan ukuran besar berarti memiliki jumlah total aset dan sumber pendanaan internal yang besar pula, sehingga akan mengurangi pendanaan melalui utang.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa hipotesis yang digunakan sebagai acuan awal pada peneliti yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal

H4 : Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal